

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen perubahan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah di era revolusi industri 4.0, Pada Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah Ciomas Serang-Banten, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren Tamamut Tijaniyah di Era Revolusi Industri 4.0 Ciomas, Serang-Banten sudah cukup baik, perencanaan ini telah dimusyawarahkan dan ditetapkan sejak pimpinan kedua yakni Alm. KH. Tamimi, meliputi beberapa program perubahan yaitu: menyelenggarakan pendidikan formal, memasukan ilmu pengetahuan umum, membuat struktur organisasi kepengurusan pesantren, memasukan beberapa unsur pesantren modern seperti ekstrakurikuler, seni hadroh, muhadhoroh, dan penggunaan teknologi dalam pembejalaran maupun kegiatan pesantren. Sehingga sistem pesantren Tamamut Tijaniyah merupakan kombinasi antara unsur tradisional dan modern, pesantren ini akan bersikap akomodatif terhadap suatu sistem jika sistem tersebut “menguntungkan”, dan sangat antisipatif terhadap sistem yang “merugikan”.

2. Pelaksanaan Manajemen Perubahan sistem pendidikan Pondok pesantren Tamamut Tijaniyah sudah baik, ditandai dengan adanya beberapa aspek perubahan yaitu:
  - a. Sistem pendidikan (pengajaran) tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan* berjalan di luar pendidikan formal.
  - b. Kitab kuning tetap digunakan sebagai rujukan dalam materi ilmu agama islam di sekolah, seperti: safinatunnaja, awamil, jurumiyah, matan bina, alfiyah ibnu malik, nashoihul ibad, nadzom maqsud, kholasoh, dan hadist 'arbain, juga mempelajari kitab modern seperti: Akhlak, Mahfudzot, Muthola'ah.
  - c. Pendidikan formal tersebut memiliki kurikulum hasil kombinasi antara kementrian Agama dan pesantren.
  - d. Penggunaan alat teknologi dalam pembelajaran sekolah maupun kegiatan pondok.
  - e. Pesantren turut aktif dalam penggunaan sosial media bertujuan.
  - f. Adanya ekstrakurikuler, seperti silat, panah, catur, bola voly, PMR, seni hadroh, Qori, dan less.
  - g. Kegiatan Muhadoroh (Yang di dalamnya di latih pidato B. Arab & B. Inggris).

Sehingga meski sudah memasukan unsur-unsur modern namun pondok pesantren Tamamut Tijaniyah tidak menghilangkan unsur-unsur tradisional pesantren, walalupun pada kenyataanya

beberapa program salafnya berkurang. Kebijakan yang di lakukan pimpinan pondok ketika di hadapkan kepada keinginan untuk melastariskan tradisionalisme pada Era Revolusi Industri 4.0 demi memberikan pendidikan terbaik bagi para santri di jaman ini.

3. Masalah dalam perubahan sistem pendidikan di pondok pesantren Tamamut Tijaniyah pada Era Revolusi Indsutri 4.0 adalah: *pertama* Minimnya Sarana Prasarana Teknologi, *kedua* Kurangnya SDM (Guru/Pengajar), *ketiga* Rendahnya minat santri terhadap Ilmu Pengetahuan Umum, *keempat* Berkurangnya waktu sorogan & waktu ngaji kitab kuning, dan *kelima* Guru atau pengajar yang belum menguasai penggunaan teknologi.
4. Cara Pimpinan Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah mengatasi masalah dalam perubahan (modernisasi) pada Era Revolusi Indsutri 4.0 sudah cukup baik yakni dengan melakukan beberapa cara diantaranya:
  - a. Minimnya Sarana Prasarana Teknologi, masalah ini dapat di atasi dengan cara meminjam alat-alat teknologi yang dibutuhkan ke sekolah pusat.
  - b. Kurangnya SDM (Guru/Pengajar), masalah ini di atasi dengan cara guru/ustadzah dari dalam pesantren yang menggantikan mata pelajaran yang kosong.

- c. Rendahnya minat santri terhadap Ilmu Pengetahuan Umum, masalah ini di atasi dengan cara memberikan pelajaran dengan semenarik mungkin.
  - d. Berkurangnya waktu sorogan & waktu ngaji kitab kuning, masalah ini dapat di atasi dengan cara memindahkan jadwal sorogan al-qur'an setiap ba'da dzuhur dan ba'da maghrib, dan pesantren memasukan pelajaran kitab kuning ke dalam pelajaran sekolah.
  - e. Guru atau pengajar yang belum menguasai penggunaan teknologi, masalah ini dapat di atasi dengan cara pimpinan merekrut guru ahli computer dari luar.
5. Hasil dalam perubahan sistem Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah pada era revolusi industry 4.0 sudah cukup baik, dengan hasil perubahannya yaitu: (a) Perubahan Kurikulum, (b) Perubahan Struktur Organisasi, (c) Perubahan Teknologi, (d) Perubahan Tata Fisik Berupa Sarana & Prasarana. Hal tersebut Menunjukkan bahwa, perubahan pesantren tamamut tijaniyah sudah banyak seperti sudah memperkenalkan kepada santri serta turut aktif menggunakan sosial media di era 4.0, memasukan unsur-unsur modern, seperti mendirikan Pendidikan formal dalam satu naungan pesantren, yang terdiri dari jenjang MTs dan SMK, dengan tetap mempertahankan khas salafiyah, yakni mengkaji kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan dengan sistem "*deprok/duduk sila*", dengan demikian psantren tersebut

dapat berkembang, serta dapat meningkatkan mutu santri, pengajar, bahkan pesantren itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Dengan adanya laporan penelitian ini diharapkan peneliti tidak hanya mempelajari kajian pada satu obyek saja namun juga pada obyek lain untuk bisa membandingkan keduanya, karena bukan hal yang mudah untuk menggambarkan pondok pesantren secara utuh, dibutuhkan data yang lebih banyak, detail serta kreatif untuk mengungkapkan perubahan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah di Era Revolusi Industri 4.0, atas dasar itu diharapkan peneliti dapat lebih memahami konsep perbedaan.

### 2. Bagi Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah

Manajemen yang telah ada di Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah Kec. Ciomas Kab. Serang-Banten sudah cukup berkembang, mulai dari langkah-langkah perubahan sampai proses perubahan pesantren dari Sistem Pendidikan, Struktur Organisasi, Teknologi, Tata Fisik, dan kurikulum, namun beberapa aspek perlu mendapatkan perhatian, seperti

kualitas SDM/pengajar, pemberian skills ilmu teknologi kepada santri, serta penyediaan alat teknologi, supaya dapat mengikuti perkembangan zaman agar eksistensinya bisa tetap relevan pada Era Revolusi Industri 4.0 ini, juga di harapkan dapat menghasilkan santri yang berkualitas dengan taqwa kepada Allah yang maha luhur.

### 3. Bagi Pembaca

Saya harap pembaca tidak hanya serta merta menyepakati hasil penelitian ini, melainkan bisa membuktikan kebenarannya sehingga dalam hal ini pembaca benar-benar bisa mempelajarinya secara mendalam, sehingga nantinya dapat lebih memahami mana yang lebih layak atau kurang diterapkan.